

Distorsi informasi dalam komunikasi massa (kasus informasi pasar modal)

Yayan Ahdiat, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=109776&lokasi=lokal>

Abstrak

Setiap individu dari kalangan manapun, pasti membutuhkan informasi, membutuhkan pengetahuan yang relevan untuk mengatasi persoalan-persoalan kehidupan yang dihadapinya. Itu sebabnya informasi menjadi sangat bernilai bagi siapapun. Bahkan pada era Masyarakat Informasi seperti saat ini informasi sudah menjadi komoditi yang diperdagangkan dan sangat menguntungkan. Dunia pasar modal menjadi contoh paling tepat untuk memahami betapa informasi menjadi sedemikian berharga, karena informasi sudah setara dengan untung dan rugi, informasi sepadan dengan uang. Dengan kata lain, informasi dapat digunakan untuk mengumpulkan kekayaan.

Mengingat potensi kekuatan informasi itulah sejumlah pihak berlomba-lomba memproduksinya. Sayangnya beberapa di antara produsen informasi itu menempuh cara-cara tidak Iazim bahkan ilegal. Mereka memanipulasi fakta, mereka merancangbangun kejadian fiktif, mereka membesar-besarkan persoalan sepele, pendek kata mereka mendistorsi informasi. Bagi para manipulator, informasi yang sudah menyimpang dari fakta dan kebenaran itu memang membawa manfaat. Tetapi, bagi publik pada umumnya tentu saja hanya akan mendatangkan mudarat.

Penelitian ini berusaha memetakan pola-pola distorsi informasi yang terjadi di pasar modal Indonesia, dalam hal ini di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Untuk mendapatkan jawaban yang lengkap atas pokok permasalahan itu, penelitian ini menggabungkan dua teknik pengumpulan data sakaligus. Selain mengamati langsung proses transaksi perdagangan saham baik di lantai bursa maupun di galeri sekuritas, penelitian ini juga melakukan kajian kepustakaan dan dokumentasi, serta mewawancarai narasumber yang berkompeten.

Secara garis besar narasuniber dimaksud terdiri dari tiga kelompok, Pertama kelompok pelaku pasar, meliputi Bapepam selaku regulator, BEJ, perusahaan emiten, perusahaan sekuritas, analis atau pengamat pasar modal, pengelola dana, dan kalangan investor bank individual maupun institusi. Kedua dari kelompok wartawan media cetak, meliputi Bisnis Indonesia, Investor Daily, Kompas, Kontan, dan Warta Ekonomi. Ketiga dari kelompok pakar, dalam hal ini ahli komunikasi dan juga ekonom.

Penelitian ini menemukan bukti bahwa potensi teradinya distorsi informasi di pasar modal Indonesia relatif sangat tinggi. Praktik manipulasi informasi itu, langsung atau tidak langsung, dapat dilakukan oleh semua pelaku pasar termasuk juga media. Faktor kepentingan merupakan penyebab utama teijadinya distorsi informasi tersebut. Berdasarkan keterangan verbal para responden, sedikitnya ditemukan tiga pola distorsi, yaitu distorsi Pola Satu (Kebocoran), Pola Dua (Rekayasa) dan Pola Tiga (Manipulasi). Media massa, bisa karena rendahnya kualitas profesional wartawan atau karena adanya kepentingan wartawan juga lembaganya, ikut serta berkontribusi menyebarkanluaskan informasi sampah ini.

Penelitian ini menjadi penting dan signifikan karena beberapa alasan. Sebagai penelitian awal atau pertama, minimal memperkaya hasil kajian ilmiah di bidang komunikasi khususnya di Program Pascasarjana Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. Selain itu, secara akademis penelitian tentang distorsi informasi di pasar modal, sebenarnya terkait dengan persoalan-persoalan komunikasi seperti distribusi atau transmisi informasi, konsep noise dan bias informasi, serta bobot atau nilai informasi.

Secara praktis penelitian ini sebenarnya dapat dipandang sebagai salah satu upaya untuk mencari solusi atas persoalan, bahwa masalah mendasar di era Masyarakat Informasi sebetulnya bukan pada cara mendapatkan informasi, melainkan bagaimana menimbang, menyeleksi, dan memilah informasi dimaksud sebelum memanfaatkannya.